

PENERAPAN PSAK 221 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING SERTA DAMPAKNYA TERHADAP LAPORAN KEUANGAN: STUDI KASUS PT UNILIVER INDONESIA TBK

Nirma Laela Azzahra¹, Ratna Marfuah², Cahya Nurul Ismail³, Endang Kartini Panggiarti⁴

^{1 2 3 4}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

Email: nierraaa14@gmail.com¹, rtna0802@gmail.com², axelynsharez@gmail.com³,
endangkartini@untidar.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PSAK 221 mengenai pengaruh perubahan kurs valuta asing serta dampaknya terhadap laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama periode 2020-2023. Pergantian standar dari PSAK 10 menjadi PSAK 221 membawa perubahan dalam aspek penyajian, pengukuran, serta perlakuan akuntansi atas transaksi mata uang asing dan selisih kurs yang harus diimplementasikan oleh entitas pelapor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui teknik analisis isi (content analysis) terhadap laporan tahunan, laporan keuangan audit, dan catatan atas laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk telah menerapkan PSAK 221 secara konsisten dalam pencatatan transaksi valuta asing, pengukuran ulang saldo moneter, serta pengakuan selisih kurs dalam laporan laba rugi komprehensif. Perusahaan juga menerapkan strategi lindung nilai menggunakan kontrak forward sebagai upaya mitigasi risiko fluktuasi nilai tukar. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa meskipun volume transaksi valuta asing perusahaan tergolong besar, dampak selisih kurs terhadap laba bersih dinilai tidak material karena adanya efektivitas strategi hedging yang diterapkan. Selain itu, pengungkapan terkait eksposur risiko valuta asing telah memenuhi prinsip full disclosure melalui penyajian yang informatif pada Catatan atas Laporan Keuangan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan PSAK 221 berperan penting dalam menjaga relevansi dan keandalan laporan keuangan perusahaan yang memiliki eksposur transaksi internasional. Efektivitas pengelolaan risiko dan kelengkapan pengungkapan membuktikan bahwa standar ini mampu meningkatkan transparansi informasi bagi pengguna laporan keuangan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena menggunakan sumber data sekunder, sehingga penelitian lanjutan disarankan melibatkan pendekatan kuantitatif atau wawancara dengan pihak internal serta melakukan komparasi dengan perusahaan multinasional sejenis di sektor industri consumer goods.

Kata Kunci: PSAK 221, Selisih Kurs, Valuta Asing, Hedging, Laporan Keuangan, PT Unilever Indonesia Tbk.

Article history

Received: November 2025
Reviewed: November 2025
Published: November 2025

Plagirism checker no 1422
Doi : prefix doi :
10.8734/musytari.v1i2.359
Copyright : author
Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

ABSTRACT

This study examines the implementation of PSAK 221 regarding the effects of foreign currency exchange differences and its impact on the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk during the 2020-2023 reporting period. PSAK 221, which replaces PSAK 10, introduces revised guidance on recognition, measurement, and disclosure of foreign currency transactions and exchange differences to enhance comparability and transparency in financial reporting. The study applies a qualitative case study approach using content analysis of audited financial statements, annual reports, and related explanatory notes.

The findings indicate that PT Unilever Indonesia Tbk has applied PSAK 221 consistently in recognizing foreign currency transactions using the spot rate at the transaction date and in remeasuring monetary balances using the closing rate at the reporting date. Exchange gains and losses are recorded in the statement of profit or loss in accordance with the standard. The company also employs a hedging strategy through forward contracts to mitigate exchange rate volatility. Despite the substantial volume of foreign currency exposure, the impact on net profit is considered immaterial, primarily due to effective risk mitigation policies. Furthermore, disclosures related to exchange rate exposure and hedging activities are presented comprehensively in the Notes to the Financial Statements, fulfilling the requirements of full and fair disclosure.

The study concludes that the application of PSAK 221 plays a crucial role in supporting reliable and transparent reporting for entities engaged in international transactions. Although the implementation is effective, the research is limited by the exclusive use of secondary data. Future studies are recommended to incorporate interviews, quantitative testing, or comparative analysis with similar multinational companies to obtain broader insights.

Keywords: *PSAK 221, Foreign Currency Transactions, Exchange Differences, Hedging, Financial Reporting, PT Unilever Indonesia Tbk.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Globalisasi dan aktivitas bisnis lintas negara membuat transaksi mata uang asing menjadi bagian penting dalam operasional perusahaan multinasional. Perubahan nilai tukar menyebabkan potensi timbulnya selisih kurs yang dapat memengaruhi laporan keuangan perusahaan, terutama pada pos laba rugi dan posisi keuangan. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan standar akuntansi yang tepat untuk memastikan transaksi valuta asing dicatat dan dilaporkan secara wajar. Menurut Pratiwi et al., (2021), penggunaan standar akuntansi yang tepat dalam transaksi valuta asing diperlukan agar laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan yang sebenarnya dan mendukung keputusan ekonomi pengguna laporan keuangan. Selanjutnya, Aini et al., (2021) menegaskan bahwa perusahaan dengan aktivitas impor dan ekspor tinggi akan sangat terdampak oleh perubahan nilai kurs, sehingga konsistensi penerapan standar akuntansi terkait transaksi mata uang asing sangat diperlukan untuk menjaga kewajaran informasi keuangan. Standar yang berlaku saat ini adalah **PSAK 221: Pengaruh**

Perubahan Kurs Valuta Asing, yang merupakan bentuk pembaruan dari PSAK 10. PSAK 221 mengatur pengakuan transaksi mata uang asing, penentuan mata uang fungsional, pengukuran saldo moneter, hingga pengungkapan selisih kurs dalam laporan keuangan. Sesuai hasil penelitian (Susilawati & Wahyuni, 2024), perusahaan yang menerapkan standar ini secara konsisten mampu menyajikan informasi yang lebih transparan, terutama terkait dampak selisih kurs dalam laporan laba rugi.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memiliki eksposur valuta asing tinggi, terutama dalam impor bahan baku, royalti, serta biaya lisensi. Kondisi ini serupa dengan kasus pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk, di mana penelitian (Indriani et al., 2023) menemukan bahwa transaksi valuta asing memengaruhi biaya produksi dan laba bersih, namun dampaknya dapat diminimalkan melalui strategi manajemen risiko dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Selain itu, penelitian Maylisa, Ningsih, Molastika, Rizki, et al., (2024) menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak menerapkan perlakuan akuntansi valuta asing sesuai standar berpotensi menyajikan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi ekonomi sebenarnya, terutama terkait selisih kurs yang material. Dengan latar belakang tersebut, penting untuk meneliti bagaimana **PT Unilever Indonesia Tbk** menerapkan PSAK 221 dan bagaimana dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan, khususnya pada periode 2020-2023.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama terkait penerapan standar akuntansi dalam transaksi mata uang asing di perusahaan. Pertama, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana penerapan PSAK 221 atas transaksi mata uang asing yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk. Kedua, penelitian ini mengkaji dampak selisih kurs yang timbul dari transaksi tersebut terhadap penyajian laporan keuangan perusahaan. Ketiga, penelitian ini menelaah apakah pengungkapan transaksi valuta asing yang dilakukan oleh PT Unilever Indonesia Tbk telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK 221.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan PSAK 221 dalam pencatatan dan pelaporan transaksi valuta asing pada PT Unilever Indonesia Tbk, serta untuk mengidentifikasi pengaruh selisih kurs yang muncul terhadap laporan keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengevaluasi tingkat kesesuaian pengungkapan transaksi mata uang asing yang dilakukan perusahaan dengan ketentuan yang tercantum dalam PSAK 221.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik terkait implementasi PSAK 221 dalam konteks perusahaan multinasional yang memiliki eksposur transaksi mata uang asing. Mengingat PSAK 221 merupakan pembaruan dari standar sebelumnya, penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa, peneliti, maupun akademisi yang sedang mempelajari perubahan regulasi akuntansi khususnya terkait pengakuan selisih kurs, mekanisme penjabaran mata uang asing, serta implikasinya terhadap penyajian laporan keuangan. Dengan demikian, penelitian ini bukan hanya memperkuat landasan teori terkait standar akuntansi, tetapi juga membuka ruang kajian lanjutan mengenai efektivitas penerapan PSAK 221 dalam berbagai sektor industri.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana perusahaan besar seperti PT Unilever Indonesia Tbk menerapkan PSAK 221 dalam transaksi mata uang asing dan mengelola dampak selisih kurs pada laporan keuangannya. Informasi ini dapat dimanfaatkan oleh akuntan perusahaan, auditor internal maupun eksternal,

serta praktisi keuangan untuk memahami bagaimana perlakuan akuntansi yang tepat dapat memengaruhi keandalan laporan keuangan, khususnya pada perusahaan yang memiliki volume transaksi valuta asing yang tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam mengevaluasi praktik pelaporan yang sedang berjalan, termasuk efektivitas strategi manajemen risiko seperti hedging yang digunakan untuk meminimalkan dampak fluktuasi kurs.

Bagi regulator dan pemangku kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan evaluasi terhadap penerapan PSAK 221 pada perusahaan publik di Indonesia. Dengan adanya temuan empiris terkait tingkat kesesuaian penerapan standar dan transparansi pelaporan risiko mata uang asing, regulator seperti OJK, IAI, maupun auditor independen dapat menjadikan penelitian ini sebagai rujukan dalam menentukan standar pengawasan, penyusunan pedoman tambahan, atau penyempurnaan kebijakan pelaporan keuangan di masa mendatang. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademis, tetapi juga memiliki nilai guna dalam praktik dan tata kelola pelaporan keuangan nasional.

Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa batasan agar ruang lingkup analisis tetap terfokus dan tidak melebar dari tujuan utama penelitian. Pertama, penelitian ini hanya menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan, annual report, serta catatan atas laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2020-2023. Dengan demikian, penelitian ini tidak melibatkan wawancara, kuesioner, atau metode pengumpulan data primer yang dapat menggali perspektif internal perusahaan terkait proses teknis penyusunan laporan keuangan atau strategi manajemen risiko valuta asing. Kedua, fokus penelitian terbatas pada analisis penerapan PSAK 221 terkait transaksi mata uang asing, pengukuran saldo moneter, serta pengakuan dan penyajian selisih kurs dalam laporan keuangan. Aspek lain seperti dampak strategi hedging secara operasional, kebijakan treasury perusahaan, atau analisis kuantitatif terhadap volatilitas nilai tukar tidak menjadi bagian utama dalam penelitian ini, meskipun aspek tersebut mungkin berhubungan dengan hasil yang ditemukan.

Ketiga, penelitian ini hanya memusatkan perhatian pada satu objek penelitian, yaitu PT Unilever Indonesia Tbk, sehingga temuan penelitian ini tidak serta-merta dapat digeneralisasikan ke seluruh perusahaan publik atau industri lain yang memiliki karakteristik transaksi valuta asing berbeda. Hasil penelitian lebih bersifat deskriptif dan ilustratif untuk menggambarkan bagaimana standar akuntansi diterapkan pada perusahaan dengan skala dan struktur operasional global. Batasan-batasan ini ditetapkan untuk memastikan penelitian tetap terarah, fokus, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Namun demikian, batasan ini juga membuka peluang bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan yang lebih luas atau komparatif.

LANDASAN TEORI

Transaksi Mata Uang Asing

Menurut IAI (2024) dalam PSAK 221, istilah “mata uang asing” merujuk pada transaksi yang ditetapkan atau perlu diselesaikan menggunakan mata uang yang berbeda dari mata uang fungsional suatu entitas. Munaf et al., (2024) mengungkapkan bahwa mata uang asing muncul dari aktivitas perdagangan internasional yang mengharuskan adanya perubahan nilai antara mata uang yang berbeda. Saprudin et al., (2021) memperkuat pemahaman ini dengan menegaskan bahwa transaksi mata uang asing meliputi semua aktivitas ekonomi yang menggunakan nilai mata uang asing sebagai metode pembayaran, pengukuran, atau penyelesaian, baik dalam transaksi barang dan jasa, transaksi finansial.

Terdapat berbagai jenis transaksi valas yang dapat dikelompokkan berdasarkan karakteristik tertentu. PT Unilever Indonesia Tbk terlibat dalam perdagangan internasional dengan cara menjual barang kepada Unilever Vietnam International Company Limited dan membeli barang dari Unilever Europe B.V. dengan menggunakan USD dan Euro. Transaksi pembiayaan mencakup pemberian pinjaman dan penerbitan utang dalam mata uang asing, seperti yang dilakukan oleh PT Sumi Indo Kabel Tbk melalui pinjaman dalam yen Jepang, yang menyebabkan paparan terhadap perubahan nilai tukar. Aktivitas investasi dalam valuta asing, seperti yang dilakukan oleh PT Kalbe Farma Tbk untuk mengimpor bahan baku dan mengeksport produk farmasi ke sejumlah negara. Di samping itu, ada juga kegiatan spekulatif yang melibatkan trading valuta asing guna meraih keuntungan dari perubahan nilai tukar, contohnya yang dilakukan oleh PT Bank Central Asia Tbk sebagai trader valuta asing yang terdaftar.

Ciri-ciri dari transaksi mata uang asing yaitu menunjukkan keunikan tersendiri yang membedakannya dari transaksi domestik pada umumnya. Setiap transaksi ini mengandung risiko nilai tukar, yaitu kemungkinan perubahan nilai tukar antara waktu transaksi dan waktu penyelesaian. Selain itu, transaksi ini juga memerlukan proses konversi ke dalam mata uang fungsional yang relevan untuk pencatatan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya meningkatkan kompleksitas akuntansi karena memerlukan penerapan standar akuntansi khusus untuk pengakuan, penilaian, dan pelaporan. Salah satu aspek paling krusial adalah bahwa transaksi mata uang asing langsung berdampak terhadap laba perusahaan, di mana fluktuasi nilai tukar berpengaruh langsung terhadap kinerja keuangan melalui mekanisme selisih kurs.

PSAK 221 Tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing

Standar akuntansi untuk transaksi mata uang asing di Indonesia telah mengalami perkembangan yang signifikan. PSAK 10 tentang Transaksi Mata Uang Asing yang diterbitkan pada tahun 1994, menjadi standar pertama yang secara khusus mengatur akuntansi transaksi valuta asing di Indonesia. Standar ini mengatur pengakuan transaksi mata uang asing pada kurs spot, pengakuan selisih kurs dalam laporan laba rugi, serta konsep mata uang fungsional sebagai dasar pengukuran. Dalam beberapa tahun terakhir, standar ini telah membantu PT Unilever Indonesia Tbk dalam menganalisis dan pelaporan transaksi keuangannya sebelum diberlakukannya standar yang baru.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) menerbitkan PSAK 221 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing pada tahun 2024, yang sepenuhnya menggantikan PSAK 10. Perubahan ini bukan sekadar penomoran ulang, melainkan juga mencakup beberapa penyempurnaan untuk mengadopsi IAS 21 dengan jauh lebih menyeluruh. Laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk juga telah beralih dari PSAK 10 ke PSAK 221 untuk menjabarkan akun-akun entitasnya dalam mata uang Rupiah, yang kemudian menunjukkan adaptasi perusahaan terhadap perubahan standar yang terjadi.

Walaupun terdapat kesamaan secara konseptual, terdapat beberapa perbedaan signifikan antara PSAK 10 dan PSAK 221 yang sangat penting. PSAK 221 menyajikan informasi yang lebih mendetail terkait mata uang fungsional dengan panduan yang lebih lengkap. Standar baru ini juga menetapkan secara khusus perlakuan akuntansi untuk penjabaran laporan keuangan dari ekonomi hiperinflasi yang sebelumnya tidak diatur secara rinci dalam PSAK 10. Selain itu, PSAK 221 juga mewajibkan pengungkapan yang lebih komprehensif tentang dampak perubahan nilai tukar (kurs) terhadap laporan keuangan, sehingga dapat memberikan transparansi yang lebih baik bagi pengguna laporan keuangan. Perubahan-perubahan ini mencerminkan upaya untuk menyelaraskan standar akuntansi Indonesia dengan praktik internasional sekaligus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Konsep Mata Uang Fungsional dan Penjabaran Transaksi

Mata uang fungsional merupakan mata uang utama dalam suatu lingkungan ekonomi tempat entitas tersebut beroperasi. Fitriyani et al., (2024) mendefinisikan mata uang fungsional sebagai mata uang yang dominan dalam lingkungan ekonomi utama perusahaan dan yang paling mencerminkan realitas ekonomi operasional entitas. Penetapan mata uang fungsional didasarkan pada beberapa faktor utama, seperti mata uang yang paling berpengaruh terhadap harga jual barang dan jasa, mata uang negara dengan kompetisi dan regulasi yang menentukan harga jual, serta mata uang yang berpengaruh pada biaya tenaga kerja, material, dan biaya operasional lainnya. Yudhitya et al., (2023) menambahkan bahwa dalam konteks penyajian laporan keuangan konsolidasi yang terintegrasi, mata uang fungsional belum tentu sama dengan mata uang yang digunakan untuk penyajian, terutama ketika entitas anak menggunakan mata uang fungsional yang berbeda.

PT Unilever Indonesia Tbk menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsional karena operasi utama dan pasarnya berada di Indonesia, meskipun banyak melakukan transaksi internasional dalam berbagai mata uang asing. Berbeda dengan PT Unilever, PT Sumi Indo Kabel Tbk menetapkan Dolar AS sebagai mata uang fungsionalnya karena transaksi utama dan pendanaannya dilakukan dalam USD. Hal tersebut dilakukan karena mata uang USD mencerminkan dominasi dalam operasional perusahaan tersebut (Safitri et al., 2024). Sementara itu, PT Bank Central Asia Tbk tetap menggunakan Rupiah sebagai mata uang fungsional meskipun memiliki banyak transaksi valas, karena lingkungan ekonomi utama perusahaan tetap berada di Indonesia (Ayu et al., 2024).

Proses penjabaran transaksi mata uang asing mengikuti ketentuan PSAK 221 yang mensyaratkan bahwa pada saat pengakuan awal, transaksi mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs spot pada tanggal transaksi. Menurut Hemayanti et al., (2024), PT Unilever Indonesia Tbk dalam praktiknya menggunakan kurs tengah Bank Indonesia yang diumumkan secara resmi sebagai acuan dalam mencatat transaksi dengan pihak berelasi. Aset dan liabilitas moneter dijabarkan menggunakan kurs penutup pada setiap tanggal pelaporan, sementara pendapatan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata sepanjang periode pelaporan. Prinsip ini diterapkan oleh PT Kalbe Farma Tbk dengan mencocokkan nilai transaksi asing ke Rupiah menggunakan kurs pada tanggal kejadian, sementara aset dan liabilitas moneter dalam transaksi mata uang asing disesuaikan pada tanggal pelaporan menggunakan kurs yang berlaku (Rizki et al., 2025).

Selisih Nilai Tukar (Kurs) dan Efeknya Pada Laporan Keuangan

Menurut Munaf et al., (2024), selisih nilai tukar (kurs) merupakan perbedaan yang muncul ketika jumlah unit mata uang asing yang dilaporkan setara dengan mata uang pelaporan pada kurs yang berbeda. Sedangkan Saprudin et al. (2021) menyatakan bahwa selisih kurs timbul akibat adanya perbedaan antara kurs pada saat pencatatan awal transaksi dibandingkan dengan kurs pada saat transaksi diselesaikan atau pada tanggal pelaporan. Akan tetapi, hal ini juga dapat merujuk pada keuntungan yang didapat saat kurs bergerak menguntungkan bagi perusahaan, atau kerugian kurs ketika pergerakan nilai tukar merugikan perusahaan.

PSAK 221 menjelaskan dengan rinci mengenai pengakuan selisih kurs berdasarkan jenis dan sumbernya. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang dihasilkan dari penyelesaian transaksi valuta asing serta penjabaran aset atau liabilitas moneter diakui dalam laba rugi periode berjalan. Di sisi lain, sebagai bagian dari ekuitas, selisih kurs yang berasal dari penyajian laporan keuangan untuk entitas anak dan lindung nilai investasi bersih akan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. PT Unilever Indonesia Tbk menerapkan aturan ini dengan cara mengakui keuntungan atau kerugian selisih kurs dalam laporan laba rugi komprehensif sesuai dengan jenis transaksi yang mendasarinya (Hemayanti et al., 2024).

Dalam konteks PT Unilever Indonesia Tbk, selisih kurs memiliki dampak yang signifikan terhadap laporan laba rugi. Hemayanti et al., (2024) juga menemukan bahwa pada tahun tertentu, kerugian selisih kurs membantu mengurangi total kerugian perusahaan, sementara di tahun-tahun lainnya, keuntungan dari selisih kurs berkontribusi pada pertumbuhan laba bersih perusahaan. Contoh juga terdapat pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk. Perusahaan ini mengakui selisih kurs sebesar US\$19.348.000 dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2023, yang mengakibatkan peningkatan signifikan dalam jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan (Maylisa, Ningsih, Molastika, & Rizki, 2024). PT Bank Central Asia Tbk juga mencatat selisih kurs yang disajikan dalam kelompok ekuitas pada posisi keuangan konsolidasian sesuai dengan peraturan PSAK 221 (Ayu et al., 2024).

Manajemen Risiko Nilai Tukar pada Perusahaan Multinasional

Bagi perusahaan multinasional seperti PT Unilever Indonesia Tbk, pengelolaan risiko nilai tukar menjadi aspek yang sangat penting karena adanya paparan yang besar terhadap mata uang asing. Yudhitya et al., (2023) menjelaskan bahwa risiko nilai tukar adalah ketidakpastian hasil yang mungkin terjadi di masa mendatang dan tidak sesuai dengan yang diharapkan akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Nurfagfira et al., (2024) menambahkan bahwa risiko ini berkaitan dengan kemungkinan perusahaan mendapatkan keuntungan ataupun kerugian akibat dari perubahan nilai tukar mata uang asing tersebut.

Untuk mengelola risiko nilai tukar, PT Unilever Indonesia Tbk menerapkan strategi lindung nilai (*hedging*). Hemayanti et al., (2024) menyatakan bahwa perusahaan menggunakan *forward contracts* untuk mengunci kurs masa yang akan datang, sehingga dapat melindungi diri dari fluktuasi yang dapat menimbulkan kerugian, khususnya pada saat membeli bahan baku impor yang bernilai tinggi. PT Indofood Sukses Makmur Tbk juga menerapkan metode serupa dengan menggunakan kontrak derivatif seperti *forward contract*, *swap*, atau opsi untuk menjaga nilai transaksi mereka dari perubahan yang terjadi pada nilai mata uang asing (Indriani et al., 2023).

Selain menerapkan strategi lindung nilai formal, perusahaan juga mengembangkan berbagai pendekatan alternatif untuk mengurangi risiko nilai tukar. PT Indofood Sukses Makmur Tbk menjalin negosiasi dengan pemasok internasional agar pembayaran dapat dilakukan dalam Rupiah, sehingga memindahkan risiko nilai tukar kepada pihak lain. PT Bank Central Asia Tbk juga menerapkan manajemen risiko yang menyeluruh melalui kebijakan Posisi Devisa Neto (PDN) yang mencakup transaksi *Domestic Non Delivery Forward* (DNDF) dan transaksi *Option* (Produk Terstruktur) sebagai bagian dari PDN.. Dengan menggabungkan berbagai strategi ini, perusahaan dapat mengelola eksposur tukar nilai secara lebih efisien dan efektif.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam penerapan PSAK 221 tentang transaksi mata uang asing pada PT Unilever Indonesia Tbk. Pendekatan studi kasus tepat digunakan untuk mengevaluasi praktik akuntansi dalam konteks spesifik perusahaan.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari:

- 1) Laporan keuangan tahunan PT Unilever Indonesia Tbk periode 2022-2023.
- 2) Annual report dan sustainability report perusahaan.
- 3) Catatan atas laporan keuangan yang terkait transaksi mata uang asing.
- 4) Artikel ilmiah dan jurnal terkait topik penelitian.

Rizki et al., (2025) dalam penelitian tentang PT Kalbe Farma Tbk juga menggunakan sumber data serupa untuk menganalisis penerapan standar akuntansi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menganalisis dokumen-dokumen resmi perusahaan. Ayu et al. (2024) dalam penelitian tentang PT Bank Central Asia Tbk menggunakan teknik yang sama dengan menganalisis laporan tahunan perusahaan. Proses pengumpulan data meliputi:

- 1) Pengumpulan dan verifikasi laporan keuangan.
- 2) Identifikasi informasi terkait transaksi mata uang asing.
- 3) Pencatatan data yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Indriani et al. (2024) menggunakan teknik serupa dalam menganalisis penerapan PSAK pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Tahapan analisis data meliputi:

- 1) Pengumpulan dan organisasi data
- 2) Analisis kesesuaian penerapan PSAK 221
- 3) Identifikasi dampak selisih kurs terhadap laporan keuangan
- 4) Evaluasi strategi pengelolaan risiko nilai tukar

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui tiga tahapan:

- 1) Tahap persiapan: Penyusunan desain penelitian dan pengumpulan dokumen.
- 2) Tahap pelaksanaan: Analisis data dengan teknik *content analysis*.
- 3) Tahap penyelesaian: Penyusunan laporan penelitian dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Eksposur Mata Uang Asing PT Unilever Indonesia Tbk

1. Komposisi dan Tren Utang Usaha dalam Valuta Asing

PT Unilever Indonesia Tbk memiliki ketergantungan cukup besar terhadap transaksi internasional karena Sebagian bahan baku dan barang setengah jadi diperoleh melalui pemasok luar negeri. Peningkatan impor bahan baku tersebut menyebabkan utang usaha dalam valuta asing yang dimiliki oleh PT Unilever Internasional Tbk menunjukkan nominal yang cukup besar (Hemayanti, 2024). Dalam periode tahun 2020-2023, nilai utang usaha dalam mata uang asing pada PT Unilever Internasional Tbk mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh kondisi geopolitik dan ekonomi global. Dikenal sebagai perusahaan internasional, PT Unilever Internasional Tbk pastinya bergantung pada rantai pasok global. Dalam beberapa tahun terakhir, terjadi peningkatan permintaan bahan baku dan kenaikan volume impor yang menyebabkan tingginya utang usaha khususnya dalam USD dan EUR (Pramayuda, 2024).

Besarnya tingkat utang usaha dalam valuta asing tidak hanya mencerminkan kebutuhan transaksi perusahaan. PT Uniliver Indonesia Tbk dominan menggunakan mata uang USD dalam transaksi utamanya sebagai alat tukar transaksi impor kebutuhan pasokan dan layanan royalty dengan menggunakan denominasi. Mata uang seperti EUR juga digunakan dalam transaksi dengan pemasok Eropa dan perusahaan afiliasi dalam lingkup Unilever Global. Selain mata uang USD dan EUR, perusahaan PT Uniliver Indonesia Tbk juga melakukan transaksi dalam valuta asing dengan mata uang lain akan tetapi dengan proporsi yang lebih rendah. Utang usaha valas yang berbeda setiap mata uang menyebabkan perusahaan harus mampu menyesuaikan manajemen kurs melalui strategi seperti hedging dan *forward contract* (Pramayuda, 2024). Strategi tersebut membantu perusahaan menjaga kestabilan biaya serta mampu mengurangi variabilitas dalam laporan keuangan yang

disebabkan oleh perubahan kurs harian. Selain itu, perusahaan harus memperhatikan dan menerapkan PSAK 221 dalam pelaporan transaksi valuta asing.

2. Proporsi Transaksi Valuta Asing terhadap Total Transaksi

Dalam mendukung kegiatan operasional perusahaan, salah satu komponen penting laporan keuangan adalah utang usaha dalam valuta asing karena perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan bergantung pada rantai pasok global. Berdasarkan pola operasional perusahaan PT Unilever Indonesia, besarnya proporsi transaksi valutas asing terhadap keseluruhan transaksi operasional tergolong cukup signifikan, khususnya pada pembelian bahan baku persediaan yang berasal dari luar negeri. Yudhitya et al., (2023) proporsi transaksi valuta asing dapat diketahui melalui penelusuran terhadap posisi liabilitas jangka pendek pada laporan keuangan. PT Uniliver menggunakan mata uang Rupiah dalam informasi asal mata uang yang tercatat pada laporan keuangan. Hal tersebut menjadi pondasi untuk memahami kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan jika melakukan transaksi menggunakan mata uang asing.

Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) pada PT Uniliver Indonesia Tbk juga menyediakan rincian atas nilai utang usaha berdasarkan jenis mata uang asing yang digunakan dalam bentuk nilai penuh seperti USD, EUR, CNY, JPY dan lainnya yang kemudian akan dikonversi ke dalam Rupiah menggunakan kurs sesuai dengan Bank Indonesia pada saat tanggal terjadinya pelaporan. Dengan penggunaan strategi tersebut, maka perusahaan dapat mengetahui kewajiban dan juga potensi dampak perbedaan kurs terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perubahan kurs antara tanggal transaksi dan tanggal pelaporan akan menghasilkan keuntungan ataupun kerugian selisih kurs yang nantinya akan dicatat pada laporan laba rugi sesuai dengan ketentuan PSAK 221. Pramayuda, (2024) PT Uniliver Indonesia Tbk menggunakan kontrak forward untuk melindungi nilai utang usaha valas dari fluktuasi mata uang asing dengan itu perusahaan mampu memahami strategi keuangan yang digunakan serta manajemen risiko yang harus diterapkan.

Penerapan PSAK 221 pada PT Uniliver Indonesia Tbk

1. Kebijakan Akuntansi untuk Transaksi Valuta Asing

Sesuai kebijakan yang berlaku di Indonesia, PT Unilever Internasional Tbk menerapkan dasar ketentuan pencatatan dan pengakuan akuntansi atas seluruh transaksi mata uang asing berpedoman pada PSAK 221 (Syawila, 2025). Standar tersebut mengubah sistem akuntansi dalam hal lindung nilai sehingga lebih efektif dan fleksibel dibandingkan dengan standar sebelumnya, PSAK 10. Standar ini mengatur bagaimana perusahaan harus mengakui, menyajikan, mengukur transaksi lindung nilai terhadap risiko transaksi valuta asing sehingga perusahaan mampu mendapatkan gambaran yang lebih representative mengenai efek manajemen risiko dalam laporan keuangan perusahaan.

Dalam kebijakan akuntansinya, PT Unilever Internasional Tbk menetapkan mata uang Rupiah sebagai mata uang fungsional karena lingkungan operasional perusahaan berada di Indonesia. Keseluruhan transaksi dalam mata uang asing diakui menggunakan kurs spot pada tanggal transaksi, seperti pembayaran lisensi terhadap perusahaan afiliasi global, pembelian bahan baku dari pemasok luar negeri, serta transaksi yang bersifat komersial lainnya. Dengan berdasar standar PSAK 221 maka prinsip *faithful representation* dapat terpenuhi dalam pelaporan keuangan karena nilai transaksi dicatat secara objektif sesuai kurs aktual yang berlaku.

Penerapan lindung nilai arus kas yang digunakan oleh PT Unilever Internasional Tbk menggunakan kontrak forward, yaitu metode dimana derivatif dicatat pada nilai wajar

neraca sedangkan selisih kurs yang efektif dari lindung nilai sementara dicadangkan pada ekuitas. Ketika terdapat transaksi yang dilindungi mempengaruhi laba rugi, nilai cadangan transaksi tersebut akan direklasifikasi ke laporan laba rugi. Dengan demikian, fluktuasi kurs akibat volatilitas laba dapat dikurangi. Penerapan kebijakan yang dilakukan oleh PT Unilever Internasional Tbk menunjukkan kepatuhan yang baik terhadap standar akuntansi yang berlaku. Konsistensi penerapan ini memperkuat transparansi dalam laporan keuangan.

2. Metode Pengakuan dan Pengukuran Selisih Kurs

Keseluruhan transaksi valuta asing akan dicatat oleh perusahaan menggunakan kurs spot pada saat tanggal transaksi terjadi, sesuai dengan ketentuan PSAK 221. Transaksi tersebut akan dikonversi mengacu dengan kurs Tengah Bank Indonesia. Pada saat tahapan pencatatan transaksi biasanya belum terjadi selisih kurs yang diakui dikarenakan nilai transaksi baru saja dikonversi sekali menyesuaikan kurs spotnya. Selisih kurs kerap timbul saat penyelesaian transaksi atau saat penyusunan laporan keuangan karena adanya perubahan nominal kurs antar mata uang pada tanggal pengakuan awal transaksi dengan tanggal penyelesaian kewajiban (Ade & Ayu, 2024).

Perlakuan akuntansi yang harus dilakukan perusahaan dalam menangani perbedaan selisih kurs juga perlu diperhatikan, khususnya pada akun utang dan piutang usaha dalam transaksi valuta asing akan dilaporkan ulang menggunakan kurs spot pada akhir periode. Perbedaan nilai awal dan nilai penilaian ulang dalam transaksi valuta asing disebut dengan selisih kurs atau *spread*. PT Unilever Indonesia Tbk mengakui *spread* sebagai laba ataupun rugi selisih kurs dalam laporan laba rugi periode sehingga dapat menambah atau mengurangi pendapatan bersih yang diperoleh. Dengan demikian, perlakuan terhadap nilai kurs valuta asing memiliki dampak langsung terhadap laporan keuangan juga manajemen risiko yang harus diambil oleh perusahaan.

Setiap perusahaan akan menggunakan strategi yang sesuai dalam menangani hal tersebut, PT Unilever Indonesia Tbk menerapkan kebijakan kurs forward dalam program nilai lindung. Perusahaan menggunakan kurs forward untuk mengunci nilai tukar di masa mendatang untuk transaksi-transaksi yang sudah dapat diprediksi, seperti pembayaran royalti kepada pihak afiliasi luar negeri (Hariman, 2025). Kebijakan lindung nilai menggunakan kurs forward ini dapat membuat beban yang diakui menjadi lebih stabil dan mudah diprediksi, karena selisih kurs yang efektif dari lindung nilai disimpan sementara pada ekuitas sebelum direklasifikasikan pada laporan laba rugi.

3. Penjabaran dan Pelaporan Utang Usaha Valuta Asing

Pada akhir periode, setiap perusahaan harus menilai ulang seluruh utang usaha dalam valuta asing yang dimilikinya seperti utang usaha kepada pemasok luar negeri, khususnya perusahaan multinasional seperti PT Unilever Internasional Tbk. Mengacu sesuai kebijakan akuntansi yang berlaku mengenai transaksi valuta asing, maka perusahaan menggunakan kurs spot yang berlaku pada saat tanggal laporan keuangan untuk menilai ulang utang usaha. Nilai utang yang telah disesuaikan akan disajikan dalam laporan posisi keuangan kemudian selisih kurs yang tertera akan diungkapkan secara rinci dalam Catatan atas Laporan Keuangan (Putri, 2024).

Penjabaran yang tertera pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) akan memberikan gambaran kuantitatif mengenai eksposur keuangan perusahaan terhadap perubahan kurs yang terjadi. Dengan adanya penjabaran yang tertera maka perusahaan mampu menentukan strategi manajemen risiko dan nilai lindung yang efektif untuk diterapkan pada usahanya. Fluktuasi nilai utang usaha akibat kurs sangat berpengaruh signifikan

terhadap perusahaan. Oleh karena itu, PT Uniliver Indonesia Tbk melindungi nilai Sebagian utang transaksi valuta asing menggunakan strategi kurs forward yang bertujuan untuk menstabilkan nilai utang dalam Rupiah serta meminimalisir dampak negatif yang kemungkinan dapat terjadi.

Dampak terhadap Laporan Keuangan

1. Analisis Pos Keuntungan (Kerugian) Selisih Kurs

Perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah menyebabkan terjadinya keuntungan ataupun kerugian selisih kurs, pos ini pada PT Uniliver Indonesia Tbk dapat dijumpai pada laporan laba rugi komprehensif. Pos ini bersifat fluktuatif sehingga dapat memberikan dampak ganda bagi perusahaan. Jika nilai mata uang Rupiah menurun maka nilai kewajiban meningkat sehingga dicatat sebagai kerugian kurs. Sedangkan jika nilai mata uang Rupiah meningkat, maka perusahaan akan mencatatnya sebagai keuntungan selisih kurs. Dengan demikian, saldo pos selisih kurs pada laporan laba rugi komprehensif menjadi cerminan langsung dari volatilitas kurs mata uang asing terhadap Rupiah pada periode pelaporan tersebut (Kurniati, 2017).

Selama periode 2020-2023, nilai selisih kurs yang tercatat pada laporan laba rugi komprehensif PT Uniliver Indonesia Tbk tidak menunjukkan perubahan yang signifikan terhadap laba bersih. Diketahui bahwa PT Uniliver menggunakan strategi lindung nilai yaitu kurs forward, hal tersebut menjadi salah satu penyebab perubahan selisih kurs yang ada pada perusahaan terbilang tidak terlalu signifikan. Berdasarkan pengungkapan dalam Catatan atas Laporan Keuangan, nominal pos ini mencapai puluhan miliar Rupiah dalam satu periode sehingga mengindikasikan bahwa materialitas eksposur valuta asing dari aktivitas operasional perusahaan. Efektivitas kebijakan manajemen risiko keuangan perusahaan berpengaruh terhadap besaran nominal pada pos ini yang sepenuhnya tidak dilindungi dengan strategi nilai lindung.

Pos selisih kurs ini menjadi salah satu indikator sensitivitas perusahaan terhadap kondisi ekonomi global dan pasar valuta asing. Pada kondisi geopolitik tertentu, volatilitas nilai tukar menyebabkan pos selisih kurs mengalami peningkatan atau penurunan sebagai bagian dari respon pasar terhadap ketidakpastian ekonomi global. Pengujian materialitas juga perlu diperhatikan dalam mengaudit pos ini, mengingat sensitivitas nilai tukar terhadap berbagai faktor eksternal seperti kebijakan moneter dari Bank Indonesia, kondisi neraca perdagangan, dan sentiment pasar global. Perlakuan pajak penghasilan atas pos selisih kurs juga perlu dipertimbangkan karena dapat menimbulkan perbedaan temporer yang mempengaruhi beban pajak tangguhan (Fauziah, 2023).

2. Pengaruh terhadap Likuiditas dan Solvabilitas

Dampak selisih kurs terhadap likuiditas suatu perusahaan berdampak secara tidak langsung namun signifikan. Ketika nilai Rupiah melemah maka perusahaan harus membayarkan kewajibannya dan mencatat sebagai kerugian selisih kurs sehingga mampu dan berpotensi buruk terhadap likuiditas perusahaan seperti rasio lancar. Kondisi ini dapat menekan perputaran kas operasional khususnya dalam jangka waktu pendek apabila perubahan nilai tukar Rupiah pada kondisi ekonomi global merosot tajam. Namun berdasarkan laporan keuangan PT Unilever Internasional Tbk dan implementasi kebijakan nilai lindung, perusahaan berhasil menjaga likuiditas dalam batas rasio yang diinginkan meskipun terdapat fluktuasi nilai tukar (Umami, 2021).

Perubahan nilai tukar juga berdampak pada solvabilitas suatu perusahaan karena fluktuasi kurs mampu mengubah struktur modal dan rasio leverage perusahaan. Selain itu,

perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi proporsi total liabilitas terhadap ekuitas. Apabila sebagian utang jangka panjang perusahaan didominasi dalam valuta asing, Ketika terjadi penurunan nilai Rupiah akan menyebabkan peningkatan substantif pada nilai total liabilitas sehingga menyebabkan rasio utang terhadap ekuitas juga meningkat. Solvabilitas menjadi salah satu alat ukur yang perlu dipertimbangkan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Secara keseluruhan, fluktuasi nilai kurs berpotensi untuk mempengaruhi rasio likuiditas dan solvabilitas suatu perusahaan. Namun pada periode 2020-2023, PT Unilever Internasional Tbk mampu mengendalikan tingkat selisih kurs terhadap rasio likuiditas dan solvabilitas perusahaan sehingga dinilai cukup relatif terkendali. Strategi yang digunakan oleh perusahaan mampu mengunci nilai tukar untuk pembayaran di masa mendatang sehingga meminimalisir ketidakpastian arus kas akibat fluktuasi kurs. Dengan demikian menunjukkan bahwa kebijakan keuangan yang konservatif mampu menjaga kestabilan finansial perusahaan dalam menghadapi perubahan nilai tiukar.

3. Efektivitas, Kesesuaian, dan Kelengkapan Pengungkapan Risiko Valuta Asing

Efektivitas manajemen risiko pada valuta asing dapat dinilai dari kemampuan kebijakan nilai lindung yang diterapkan oleh perusahaan untuk memitigasi volatilitas laba. Penerapan PSAK 221 mengenai linndung nilai arus kas mampu menjadi salah satu cara untuk menjaga kestabilan perusahaan karena Sebagian besar fluktuasi nilai wajar derivative tidak berpengaruh langsung terhadap laba akan tetapi dicadangkan terlebih dahulu di ekuitas. Pendekatan ini menegaskan bahwasanya perusahaan tidak hanya pasif melaporkan dampak perubahan kurs, tetapi juga menerapkan langkah mitigasi untuk mengendalikan kemungkinan kerugian finansial akibat dari volatilitas kurs. Dilihat dari sisi keseuaian, strategi yang diterapkan oleh PT Unilever Internasional Tbk sesuai dengan profil risiko dan model bisnis perusahaan dimana memiliki eksposur valuta asing yang tinggi dari kegiatan impor bahan baku dan pembayaran royalti untuk perusahaan afiliasi di luar negri.

Selain menggunakan strategi lindung nilai, PT Unilever juga menggunakan instrumen kontrak forward sebagai salah satu cara untuk melindungi komitmen arus kas di masa depan. Kedua kebijakan dan strategi ini sesuai dengan ketentuan PSAK 221 sehingga dapat menciptakan kepastian biaya dan melindungi margin keuntungan perusahaan. Laporan keuangan Uniliver khususnya pada Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) mampu mencerminkan kelengkapan program manajemen risiko yang diterapkan oleh perusahaan. Pada bagian tersebut, Uniliver mencantumkan keseluruhan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan seperti nilai derivative, posisi nilai lindunng, jenis risiko yang dikelola juga metode penilaian efektivitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah memenuhi prinsip *full disclosure* dan *fair presentation* sebagai salah satu standar akuntansi keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, PT Uniliver Indonesia Tbk telah menerapkan ketentuan standar pencatatan akuntansi valuta asing yaitu PSAK 221 secara konsisten dan memadai dalam hal mengakui, mengukur, mealpoka, dan pengungkapan pada periode 2020-2023. Kebijakan *hedging* (nilai lindung) yang diterapkan dengan menggunakan isntrumen kontrak forward terbukti efektif untuk memitigasi volatilitas laba perusahaan. Penerapan penggunaan kurs spot pada tanggal transaksi dan kurs penutup pada akhir periode untuk menjabarkan saldo moneter juga dinilai cukup efisien untuk menjaga kestabilan finansial perusahaan. Meskipun PT Uniliver merupakan perusahaan multinasional dengan volume transaksi valuta asing cukup besar, dampak selisih kurs terhadap laba bersih perusahaan selama periode penelitian tercatat tidak material karena tepatnya penerapan kebijakan pengelolaan

risiko. Pengungkapan mengenai eksposur valuta asing dalam Catatan atas Laporan Keuangan (CALK) telah dilakukan secara lengkap dan terstruktur sehingga mampu memberikan penjelasan dan transparansi bagi pengguna laporan keuangan.

Penelitian ini memberikan implikasi bagi penyusun laporan keuangan untuk menjaga konsistensi dalam penerapan PSAK 221 sesuai standar akuntansi yang berlaku, juga untuk memperhatikan risiko valuta asing. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan seperti ketergantungan peneliti terhadap data sekunder dari laporan tahunan perusahaan dan tidak mencakup aspek manajemen risiko operasional secara lebih mendetail. Untuk penelitian selanjutnya, lebih disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif agar mampu mengukur pengaruh signifikan variabel tertentu terhadap manajemen risiko valas yang ada pada perusahaan. Selain itu, peneliti juga dapat melengkapi data dengan wawancara dan observasi langsung kepada pihak Unilever guna memberikan perspektif internal yang lebih memadai. Studi komparatif dengan perusahaan lain yang sejenis di industri konsumsi juga dapat memberikan deskripsi yang lebih luas dan komprehensif mengenai praktik untuk mengelola risiko valuta asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, N., & Ayu, K. (2024). *ANALISIS PENJABARAN TRANSAKSI VALUTA ASING PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2022 DAN 2023*. 4(4), 625-635.
- Aini, Q., Marthin Parulian Napitupulu, A., & Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, S. (2021). *PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH KURS DALAM TRANSAKSI MATA UANG ASING TERHADAP LABA BERSIH PADA PT. DIANTA MITRAFAIRINDO INTERNASIONAL*. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan*, 3(1).
- Ayu, N. A. K., Kamilatuzzahirah, S. A., Mawarni, R., Pitriyani, P. R., & Rizki, N. (2024). *ANALISIS PENJABARAN TRANSAKSI VALUTA ASING PADA PT BANK CENTRAL ASIA TBK TAHUN 2022 DAN 2023*. 4(4), 625-635.
- Fauziah, R. N. (2023). *ANALISIS PENGARUH PERBEDAAN PERLAKUAN AKUNTANSI*. 22(2), 178-187.
- Fitriyani, E., Isnaeni, I. N., Sektiawan, S. D., & Panggiarti, E. K. (2024). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dalam Transaksi Mata Uang Asing PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk*. 2(1), 256-263. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2064>
- Hariman, O. (2025). *Strategi Hedging Nilai Tukar Pada UKM Ekspor-Import : Sintesis Literatur Atas Efektivitas Kontrak Forward dan Opsi Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan*.
- Hemayanti, N. (2024). *Analisis Pelaporan Selisih Kurs dan Pengelolaan Risiko Akibat Transaksi Mata Uang Asing Pada PT Unilever Internasional Tbk*. 2(2), 535-543.
- Hemayanti, N., Wulandari, P. E., Muyassaroh, R., & Rizki, N. (2024). *ANALISIS PELAPORAN SELISIH KURS DAN PENGELOLAAN RISIKO AKIBAT TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA PT UNILEVER INDONESIA TBK*. 2(2), 535-543.
- Indriani, A. U., Azzahra, Z. F., Winarti, B. S., & Utami, C. R. (2023). *Analisis Akuntansi untuk Transaksi Mata Uang Asing Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk*. 2(3), 83-88.
- Kurniati, S. (2017). *KURNIATI : " Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs[AKUNTANSI] 1*. 1-8.
- Maylisa, R., Ningsih, R., Molastika, T. J., Rizki, N., & History, A. (2024). *ANALISIS PERLAKUAN*

AKUNTANSI ATAS TRANSAKSI MATA UANG ASING DAN SELISIH KURS (STUDI KASUS PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK) ARTICLE INFO ABSTRAK. *Equivalent : Journal Of Economic, Accounting and Management*, 2(2), 604-613.

- Maylisa, R., Ningsih, S. R., Molastika, T. J., & Rizki, N. (2024). *ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS TRANSAKSI MATA UANG ASING DAN SELISIH KURS (STUDI KASUS PADA PT ADARO ENERGY INDONESIA TBK)* Riska Maylisa 1 , Sri Rohyanti Ningsih 2 , Theresa Julia Molastika 3 , Novia Rizki 4. 2(2), 604-613. <https://doi.org/https://doi.org/10.61994/equivalent.v2i2s.734>
- Munaf, T., Salihi, Adrianata, J., & Sitepu, A. P. (2024). *ANALISIS SELISIH KURS MATA UANG ASING TERHADAP LABA PT.BAI*. 3(4), 349-356.
- Nurfagfira, U., Kurniawan, A., Saputra, R. R., & Panggiarti, E. K. (2024). *Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Selisih Kurs Dan Transaksi Dalam Mata Uang Asing Serta Pengaruhnya Terhadap Laporan Keuangan PT Fks Food Sejahtera*. 2(1), 321-332. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i1.2064>
- Pramayuda, A. (2024). *E-Profit Lindung Nilai Kontrak Forward Untuk Mengurangi Risiko Eksposur Transaksi E-Profit*. 6(1), 44-49.
- Pratiwi, D. F., Asliana, E., & Nurmala, N. (2021). Penerapan PSAK 10 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Transaksi Valuta Asing untuk Menunjang Kewajaran Laporan Keuangan PT JFI. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 15(1), 1-10. <https://doi.org/10.25181/esai.v15i1.2393>
- Putri, D. A. (2024). *PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA LAPORAN KEUANGAN PT . AMMAN MINERAL*. 4(4), 649-657.
- Rizki, N., Elwathan, S., Hamdayani, P., & Ramdhan, S. (2025). *Analisis Selisih Kurs dalam Transaksi Mata Uang Asing PT Kalbe Farma Tbk Berdasarkan Standar Akuntansi yang Berlaku*. 3(1), 10-16. <https://doi.org/https://doi.org/10.69657/0v23as42>
- Safitri, N., Fitalia, N. K. E., Fitriani, N., Uthami, R. D., & Rizki, N. (2024). *Analisis Akuntansi untuk Transaksi Mata Uang Asing pada PT. Sumi Indo Kabel Tbk*. 2(4), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/jka-widyakarya.v2i3.4155>
- Saprudin, Aini, Q., & Napitupulu, A. M. P. (2021). *PERLAKUAN AKUNTANSI ATAS SELISIH KURS DALAM TRANSAKSI MATA UANG ASING TERHADAP LABA BERSIH PADA*. 3(1), 30-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v3i1.80>
- Susilawati, & Wahyuni, N. (2024). *PENERAPAN PSAK 10 ATAS SELISIH KURS DAN TRANSAKSI MATA UANG ASING PADA LAPORAN KEUANGAN PT SUPER ENERGY TBK. I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 10(1), 15-24. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v10i1.21733>
- Syawila, B. D. (2025). *Analisis Selisih Kurs Dan Transaksi Mata Uang Asing Terhadap Laporan Keuangan Pt Bca (Bank Central Asia) Tahun 2023*. 8(April), 1-7.
- Umami, N. A. (2021). *Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Martina Berto Tbk Periode 2014-2018*. 7(2), 69-79.
- Yudhitya, K. D., Ngulya, F., & Panggiarti, E. K. (2023). *Analisis Selisih Kurs dan Transaksi Mata Uang Asing Pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk*. 2(2), 101-107.
- Yudhitya, K. D., Ngulya, F., Tidar, U., Tidar, U., & Tidar, U. (2023). *Analisis selisih kurs dan transaksi mata uang asing pada pt indofood sukses makmur tbk*. 2(2), 101-107.